

**KONDISI SOSIAL EKONOMI WANITA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA
DI KELURAHAN WALUYO JATI KECAMATAN PRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

EMIL AZHARI RAIS



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMY CONDITION OF FEMALE BRICK INDUSTRY WORKERS IN WALUYOJATI VILLAGE PRINGSEWU DISTRICT PRINGSEWU REGENCY

**By
Emil Azhari Rais**

The purpose of this research is to examine the social economy condition of female brick industry in the area of Waluyo Jati Village Pringsewu District Pringsewu Regency Year 2018.

This research used descriptive method. The population consist of 680 female brick industry workers, the number of samples taken 10% from the population as much as 68 female brick industry workers in the area of Waluyojati Village Pringsewu District. Data collection technique such as, observation, interview and documentation. Technique of data analysis with tabulation percentage as base of interpretation in making this report.

The result showed: (1) Most of their education was Junior Highschool/equal as much as 32 (47,10%). (2) The number of dependents owned by female brick industry workers is almost all of them have dependent burden of 5 persons as much as 61 (89,70%). (3) Most of female brick industry workers don't have a side job as much as 38 (55,88%). (4) A total of 50 (73,52%) < Rp. 1.908.447 or below UMR (Regional Minimum Wage). (5) As many as 57 (83,83%) female brick industry workers have permanent residence.

Keywords: social economy, female workers, and brick industry

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI WANITA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA DI KELURAHAN WALUYO JATI KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

**Oleh
Emil Azhari Rais**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kondisi sosial ekonomi wanita pekerja industri batu bata di wilayah Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi terdiri dari 680 wanita pekerja industri batu bata, jumlah sampel diambil 10% dari populasi yaitu sebanyak 68 wanita pekerja industri batu bata di wilayah Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu. Teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tabulasi persentase sebagai dasar interpretasi dalam pembuatan laporan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar berpendidikan SMP/ Sederajat sebanyak 32 (47,10%). (2) Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh wanita pekerja industri batu bata yaitu hampir semua memiliki beban tanggungan 5 orang sebanyak 61 (89,70%). (3)Sebagian besar wanita pekerja industri batu bata tidak memiliki pekerjaan sampingan taitu sebanyak 38 (55,88%). (4) Sebanyak 50 (73,52%) < Rp. 1.908.447 atau dibawah UMR (Upah minimum Regional). (5) Sebanyak 57 (83,83%) wanita pekerja industri batu bata memiliki tempat tinggal permanen

Kata Kunci : sosial ekonomi, wanita pekerja, dan industri batu bata

**KONDISI SOSIAL EKONOMI WANITA PEKERJA INDUSTRI BATU BATA
DI KELURAHAN WALUYO JATI KECAMATAN PRINGSEWU
KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh
Emil Azhari Rais**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **KONDISI SOSIAL EKONOMI WANITA
PEKERJA INDUSTRI BATU BATA DI
KELURAHAN WALUYOJATI KECAMATAN
PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

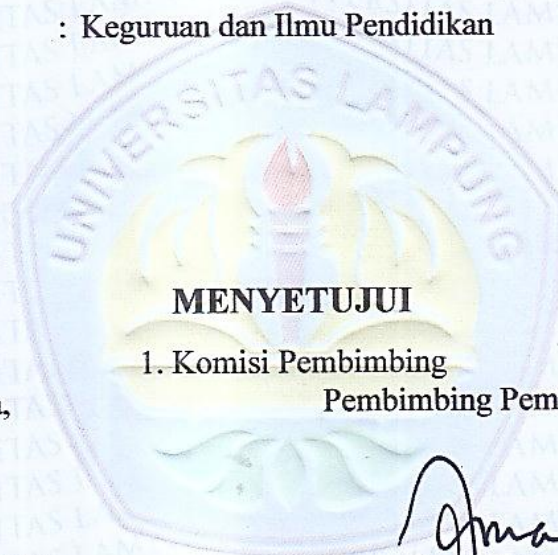
Nama Mahasiswa : **Emil Azhari Rais**

No. Pokok Mahasiswa : 1113034028

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Pembantu,

Drs. Yarmaidi, M.Si.

NIP 19590926 198503 1 002

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

NIP 19800727 200604 2 001

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.

NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

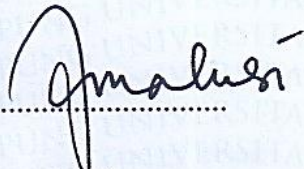
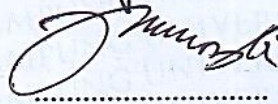
1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.**



.....

Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**

.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NID 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Juli 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

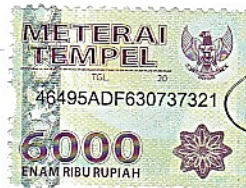
Nama : Emil Azhari Rais
NPM : 1113034028
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/ Skripsi serta sumber informasi atau data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam naskah (draft) penelitian/ skripsi;
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk Hard Copy dan Soft Copy untuk dipublikasikan ke media cetak maupun elektronik pada jurusan P. IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Tidak akan menuntut/ meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh jurusan P. IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terhadap hasil penelitian/ Skripsi saya ini;
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung dan sanksi hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Juli 2018
Yang Menyatakan



Emil Azhari Rais
NPM 1113034028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan dengan rasa cinta dan kasih sayang, buah hati dari pasangan Bapak Misril, S.Pd, dan Ibu Nur Aini, S.Pd. Penulis lahir di Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, 12 September 1993.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Sukamenanti pada tahun 1999. Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Sukamenanti pada tahun 2005, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Bukit Kemuning pada tahun 2008, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kota Metro pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN tertulis.

Selama menjadi mahasiswa pernah aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) FKIP UNILA pada tahun 2011-2012, menjadi pengurus sebagai Ketua Bidang Minat dan Bakat HIMAPIS pada tahun 2012-2013, serta menjadi Ketua Umum HIMAPIS FKIP UNILA periode 2013-2014. Selain itu juga aktif dalam organisasi eksternal kampus sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Bandar Lampung Komisariat KIP UNILA.

MOTTO

“ Maafkanlah musuh-musuh anda akan tetapi jangan pernah anda melupakan
nama mereka ”.

(John F.Kennedy)

“ Orang yang arif itu dermawan. Bagaimana ia tak akan dermawan, karena harta
benda baginya bukanlah kekayaan. Kekayaan yang sejati ialah cinta akan
kebenaran ”.

(Ibnu Sina)

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Alhamdulillah Hirobbil' alamin

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibunda dan Ayahanda tercinta, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta, kasih, dan doa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Untuk mama dan papa yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan, selalu menasehati menjadi lebih baik.

Saudara-saudariku tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian. Terima kasih atas doa dan bantuan kalian yang selama ini telah menjadi penyemangat, memberikan senyum, kebahagiaan, keceriaan dan selalu mendukungku, hanya karya sederhana ini yang dapat aku persembahkan kepada kalian.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dalam penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I serta selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Dosen Pembahas dan Ketua Jurusan Pendidikan IPS yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan Kantor Kelurahan Waluyoajati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
7. Seluruh para pekerja wanita industri batu bata di Kelurahan Waluyoajati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan informasi seputar kegiatan dan kondisi sosial ekonomi pada tempat penelitian.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Misril dan Nuraini. Kedua adindaku, Indah Prihatini Misril dan M. Fadhil Jai Syukron yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2011 di Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Universitas Lampung.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis,

Emil Azhari Rais

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Pengertian Geografi.....	8
2. Pengertian Geografi Sosial.....	9
3. Industri.....	11
4. Sosial Ekonomi.....	12
a. Tingkat Pendidikan.....	13
b. Tanggungan Keluarga.....	15
c. Pendapatan Rumah Tangga.....	16
d. Jenis Pekerjaan Sampingan.....	17
e. Kondisi Tempat Tinggal.....	18
B. Penelitian Sejenis.....	19
C. Kerangka Pikir.....	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	25
1. Variabel Penelitian.....	25
2. Definisi Operasional Variabel.....	26
a. Tingkat Pendidikan Pekerja Wanita Industri Batu Bata.....	27
b. Tanggungan Yang Dimiliki.....	27
c. Tingkat Pendapatan.....	28
d. Jenis Pekerjaan Sampingan.....	28
e. Kondisi Tempat Tinggal.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Wawancara.....	30

3. Dokumentasi	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
1. Letak Administratif dan Luas Wilayah	33
2. Keadaan Fisik Daerah Penelitian.....	36
3. Keadaan Penduduk Daerah Penelitian.....	39
a. Jumlah Penduduk.....	39
b. Kepadatan Penduduk	40
c. Kepala Keluarga	41
B. Hasil dan Pembahasan.....	
1. Sejarah Singkat Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.....	41
a.. Tingkat Pendidikan Pekerja Wanita Industri Batu Bata	42
b. Jumlah Tanggungan Yang Dimiliki Pekerja Wanita Industri Batu - Bata.....	43
c.. Jenis Pekerjaan Sampingan Pekerja Wanita Industri Batu Bata .	44
d. Pendapatan Wanita Pekerja Industri Batu Bata	45
e.. Kondisi Tempat Tinggal Wanita Pekerja Industri Batu Bata.....	46
2. Pembahasan	48
a. Tingkat Pendidikan Pekerja Wanita Industri Batu Bata	49
b. Jumlah Tanggungan Yang Dimiliki Pekerja Wanita Industri- Batu Bata.....	50
c. Jenis Pekerjaan Sampingan Pekerja Wanita Industri Batu Bata	51
d. Pendapatan Wanita Pekerja Industri Batu Bata.....	52
e. Kondisi Tempat Tinggal Wanita Pekerja Industri Batu Bata	54

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Industri di Kecamatan Pringsewu 2017	4
2. Data Jumlah Populasi Pekerja Industri Batu Bata.....	24
3. Data curah hujan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu tahun 2007-2016.....	37
4. Penggolongan tipe iklim menurut sistem Schmidt-Ferguson.....	38
5. Tingkat Pendidikan Formal Wanita Pekerja Industri Batu Bata Kelurahan Waluyojadi Tahun 2018	42
6. Jumlah Beban Tanggungan Yang dimiliki Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2018	43
7. Jenis Pekerjaan Sampingan Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelu- rahan Waluyojadi Tahun 2018	44
8. Pendapatan / Bulan Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2018	45
9. Tipe Perumahan Tempat Tinggal Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2018	46
10. Kondisi Rumah Berdasarkan Pendapatan Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2018	47
11. Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2018	47
12. Data Mengenai Umur, Agama, Suku Bangsa dan Tingkat Pendidikan Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2018	64
13. Data Mengenai Jumlah Tanggungan Pekerja Wanita Industri Batu Bata Di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2017	66
14. Data Mengenai Pendapatan per Bulan Pada Pekerja Wanita Industri Batu Bata Di Kelurahan Waluyojadi Tahun 2017.....	67

15. Data Mengenai Jenis Pekerjaan Sampingan Pekerja Wanita Industri	
Batu Bata Di Kelurahan Waluyojati Tahun 2017	69
16. Data Mengenai Kondisi Tempat Tinggal Pekerja Wanita Industri	
Batu Bata Di Kelurahan Waluyojati Tahun 2017	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	22
2. Peta Administrasi.....	34
3. Peta Sebaran Responden.....	35
4. Diagram Batas Besar Nilai Q Hujan di Kecamatan Pingsewu Menurut Schmidt – Ferguson (Subarjo, 2004:56)	39
5. Wawancara Wanita Pekerja Industri Batu Bata	73
6. Rumah Non Permanen.....	74
7. Rumah Semi Permanen	74
8. Kondisi Rumah Non Permanen	75
9. Rumah Permanen.....	75
10. Perkerjaan Sampingan Buka Warung.....	76
11. Perkerjaan Sampingan Warung Soto	76
12. Pekerja Wanita Industri Batu Bata	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner	61
Lampiran 2. Data Penelitian	64
Lampiran 3. Foto Penelitian	73
Lampiran 4. Surat - Surat	78

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wanita biasanya identik dengan melakukan pekerjaan rumah tangga pada kehidupan sehari-hari seperti mencuci, memasak serta membersihkan rumah. Selain itu juga ada yang memiliki pekerjaan diluar pekerjaan rumah tangga seperti wanita karir ataupun wanita pekerja diluar pekerjaan rumah tangga yang biasa dilakukan kebanyakan merupakan wanita sebagai tenaga kerjanya. Penggerak utama roda perekonomian dalam hal ini manusia merupakan peran penting dalam aktivitas sosial ekonomi dalam masyarakat khususnya di Indonesia. Manusia dalam kehidupannya memerlukan kebutuhan akan pemenuhan hidup sehari-hari merupakan kegiatan yang dijalankan setiap waktu mulai dari lingkup kecil seperti keluarga sampai yang terbesar yaitu masyarakat luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bahkan dari yang berjenis kelamin laki-laki serta perempuan. Kondisi atau posisi yang dimiliki oleh seseorang didalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatannya. Sosial ekonomi juga menjadi bagian terpenting dalam sejarah kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak dapat menjalankan proses kehidupannya tanpa adanya bantuan dari orang lain, dengan kata lain hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Ekonomi secara bahasa yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* berarti keluarga atau rumah tangga dan *nomos* berarti peraturan sedangkan, ekonomi menurut istilah yaitu manajemen atau aturan rumah tangga. Pengertian dari ekonomi adalah salah satu dari bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari aktivitas manusia yang berkaitan dengan distribusi, konsumsi serta produksi pada barang dan jasa.

Aspek-aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat terdiri dari beberapa hal yang menjadi salah satu bagian dalam sosial ekonomi masyarakat. Faktor pendidikan misalnya menjadi penting dikarenakan menjadi salah satu dari sekian banyak tolak ukur kondisi sosial ekonomi masyarakat. Masalah pendidikan yang sedang dialami Indonesia saat ini, merupakan sistem masalah yang menyangkut berbagai komponen dan berbagai aspek kehidupan. Masalah pendidikan ini tidak dapat dilepaskan dari warisan pendidikan pada jaman penjajahan, sikap mental yang tumbuh sejak Perang Dunia II yang mengabaikan mutu, kemampuan pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan sarana serta aparatur pendidikan, kemampuan sebagian penduduk yang miskin untuk membiayai pendidikan, serta situasi politik, budaya, ekonomi dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja 1988:91). Artinya masalah pendidikan dan masalah perekonomian saling berkaitan antara satu sama lain.

Kegiatan dalam perekonomian selain harus memiliki kualitas pada bahan baku dan sumber daya alam haruslah memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni pula agar dapat membangun perekonomian kearah yang lebih baik. Dalam aktivitas ekonomi ada yang disebut dengan tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor pendukung berjalannya roda perekonomian. Dalam undang-

undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan tenaga kerja adalah setiap yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Selain itu kita juga mengenal adanya industri dalam aktivitas perekonomian.

Masalah ekonomi, merupakan persoalan-persoalan yang menyangkut cara bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya dari sumber daya yang terbatas jumlahnya, bahkan dari sumber daya yang langka adanya. Dengan perkataan lain, masalah ekonomi ini menyangkut kerumahtanggaan penduduk dalam memenuhi kebutuhan materinya. Masalah ekonomi menyangkut sumber daya alam dan manusia, komunikasi dan transportasi, kondisi dan lokasi geografi, dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1980).

Industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat menurut Bintarto (1977:87). Pengertian industri juga dapat diartikan sebagai kegiatan perekonomian dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sebagai kebutuhan yang diperlukan dalam aktivitas ekonomi. Kegiatan perekonomian dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari semestinya sejalan dengan ketersediaan bahan baku yang cukup serta ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni untuk memenuhinya.

Masyarakat didalam kehidupan sosial ekonomi memang amat kompleks dan beragam tingkatannya seperti halnya wanita pekerja industri batu bata terhadap sosial ekonomi di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu dari Kabupaten yang ada

di provinsi Lampung dengan luas wilayah 625 km². Kabupaten Pringsewu tergolong kabupaten baru, sejak pemekaran pada tahun 2008 Kabupaten Pringsewu memiliki 9 Kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Adiluwih. Kelurahan Waluyojadi sendiri terletak di Kecamatan Pringsewu. Hingga saat ini di Kabupaten Pringsewu terdapat sekitar 1500 unit usaha industri batu bata yang menyerap tenaga kerja sekitar 10.172 tenaga kerja, dengan kapasitas produksi mencapai 89.060.000 bata per tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Industri di Kecamatan Pringsewu 2017

No	Pekon	Pandai Besi	Genteng	Batu bata	Mebel	Anyaman	Pengrajin kayu
1	Margakaya	-	24	81	10	8	-
2	Waluyojadi	1	20	378	8	132	-
3	Pajaresuk	1	2	16	5	7	1
4	Sidoharjo	-	68	16	2	2	-
5	Podomoro	12	1	105	2	4	1
6	Bumiarum	-	4	12	6	2	2
7	Fajaragung	-	-	74	3	10	-
8	Rejosari	2	8	36	3	8	2
9	Pringsewu Utara	2	-	16	6	8	-
10	Pringsewu Selatan	3	-	16	7	4	-
11	Pringsewu Barat	3	-	18	1	2	-
12	Pringsewu Timur	2	2	11	3	3	1
13	Bumiayu	-	2	14	5	42	-
14	Fajaragung Barat	-	-	218	2	-	2
15	Podosari	-	-	6	2	4	-
Jumlah		26	131	1017	65	236	9

Sumber:(Pringsewu dalam angka 2017)

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Waluyojadi memiliki 378 unit industri batu bata terbanyak di kecamatan Pringsewu.

Berdasarkan uraian singkat diatas, diperlukannya penelitian mengenai sosial ekonomi masyarakat dalam lingkup kecil mengenai tenaga kerja wanita pada industri batu bata tersebut. Fokus yang akan diteliti dalam hal ini adalah pengaruhnya. Untuk itu judul dalam penelitian ini adalah: “Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Pekerja Industri Batu Bata Di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, berikut ini adalah beberapa poin tentang rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah pendapatan wanita bekerja di industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan wanita pekerja di industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimanakah jumlah tanggungan wanita pekerja industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?
4. Apa sajakah jenis pekerjaan sampingan rumah tangga wanita pekerja batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?
5. Bagaimana kondisi tempat tinggal wanita pekerja batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui berapakah pendapatan wanita bekerja di industri batu bata di kelurahan Waluyojati kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan wanita pekerja di industri batu bata di kelurahan Waluyojati kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk mengetahui berapakah jumlah beban tanggungan wanita pekerja industri batu bata di kelurahan Waluyojati kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
4. Untuk mengetahui jenis pekerjaan sampingan rumah tangga wanita pekerja batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
5. Untuk mengetahui kondisi tempat tinggal wanita pekerja batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bahan kajian tentang studi-studi ilmu yang berkaitan dengan ilmu sosial.
3. Serta menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup subjek penelitian, ruang lingkup objek penelitian ruang lingkup tempat penelitian dan ruang lingkup ilmu. Berikut ini adalah pemaparan ruang lingkup penelitian:

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah wanita pekerja industri batu bata.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
4. Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Ilmu Geografi Sosial, Geografi Ekonomi dan Geografi Industri.

Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan (Bintarto, 1968). Definisi Geografi Ekonomi sebagai cabang Geografi manusia yang bidang studinya struktur aktivitas keruangan ekonomi manusia yang didalamnya bidang pertanian, industri - perdagangan komunikasi – transportasi dan lain sebagainya (Nursid 1988:54). Menurut Johnston industri adalah cabang dari geografi ekonomi, yang mempelajari tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan aktivitas industri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini perlu adanya tinjauan pustaka serta pendapat dari beberapa ahli dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Pengertian Geografi

Banyak ahli yang mengemukakan berbagai pendapatnya mengenai pengertian dari geografi sebagai suatu disiplin ilmu. Geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang menggambarkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Geografi mencari penjelasan bagaimana tatalaku subsistem lingkungan fisik di permukaan bumi dan bagaimana manusia menyebarkan dirinya sendiri di permukaan bumi dalam kaitannya dalam faktor fisik lingkungan dan manusia lain (Bintarto 1979:9).

Dalam seminar dan lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dalam Nursid Sumaatmadja (1997:11), menyatakan bahwa:

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Sehubungan dengan penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Wanita Pekerja Industri Batu Bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Sehingga dalam penelitian ini lebih menekankan pada kondisi sosial ekonomi pada pekerja wanita di industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendorong dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat untuk keperluan masyarakat dan pembangunan fasilitas daerah.

Berdasarkan analisis tersebut, jika ditinjau dari aspek masyarakat sekitar dalam segala aktivitasnya maka kajian tentang Geografi Sosial dalam penelitian ini menjadi kajian utama fokus penelitian ini.

2. Pengertian Geografi Sosial

Menurut Bintarto (1986:8) Geografi Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja Geografi Sosial merupakan cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristik dari penduduk, organisasi, organisasi sosial dan unsur kebudayaan serta kemasyarakatan. Menurut Jones dan Darkenwald, aktifitas manusia di muka bumi di mulai dengan kegiatan pengumpulan, perburuan, perikanan, campuran pertanian dan

peternakan, kehutanan, kerajinan tangan dan alat rumah tangga, industri, pertambangan dan transportasi, serta perdagangan.

Apabila dilihat dari perkembangan peradaban manusia, maka urutan mata pencaharian ini menunjukkan tingkatan/tahapan budaya dalam sejarah kehidupan manusia di bumi manapun jika kita memandangnya setelah manusia hidup di jaman modern seperti sekarang ini, urutan dalam menilai kemajuan budaya manusia kiranya tidak sesuai lagi sehingga Geografi Sosial sangat penting pengaruhnya dalam program pembangunan dan pengentasan kemiskinan karena pada hakekatnya manusia akan berusaha sekuat tenaga dalam mencukupi kebutuhan perutnya seperti apa yang sudah dijelaskan dalam geografi sosial tersebut.

Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan dan ketidak mampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pula pada bidang ekonomi. Secara umum Geografi Sosial adalah ilmu yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia yang ada disekelilingnya. Maksudnya, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

Menurut Bintarto (1968:26) unsur-unsur pokok yang harus diperhatikan dalam mempelajari Geografi Sosial ialah:

1. manusia, sebagai individu maupun golongan
2. lingkungan alam

3. hubungan dan pengaruh timbal balik antara manusia dengan lingkungan alam dan antara manusia dengan manusia.

lingkungan alam merupakan ajang hidup atau panggung hidup manusia. manusia dengan tridayanya (daya penyesuaian, daya penguasaan dan daya cipta), dapat menggunakan lingkungan alam bagi kepentingan hidupnya.

Hubungan timbal balik atau *reciprocal relationship* antara manusia dengan lingkungan alam dapat mencerminkan tingkat penyesuaian dan penguasaan manusia terhadap lingkungan alam. Perwujudannya dapat dilihat pada *cultural landscape*-nya.

3. Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kertasapoetra, 1987:6). Ini berarti segala bentuk aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk pengolahan agar mendapatkan nilai barang tersebut agar lebih tinggi dan dapat digunakan untuk kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat merupakan kegiatan perindustrian. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.

Definisi Industri menurut Sukirno Sadono (1995:54) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok.

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Pengelolaan tanah liat yang awalnya bernilai ekonomis rendah kemudian dapat bernilai ekonomis tinggi setelah diolah menjadi bahan utama pembuat bangunan. Batu bata merupakan hasil dari proses pengelolaan barang dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi lalu kemudian diproses sebagai bahan baku untuk pembangunan gedung, rumah, sekolah dan sarana-sarana publik lain yang memerlukan bahan baku dari batu bata yang tak lain berasal dari tanah liat yang melalui proses pengelolaan. Pengelolaan tanah liat menjadi bahan bangunan berupa batu bata merupakan salah satu bentuk aktivitas perekonomian dalam bidang industri.

4. Sosial Ekonomi.

Menurut W.W. Rostow dalam Nursid Sumaatmadja (1988:35), kehidupan sosial ekonomi masyarakat berkembang dalam lima tahap. Kelima tahap itu, sebagai berikut: (1) masyarakat tradisional (*the traditional society*), (2) pra-kondisi untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), (3) tinggal landas (*take off*), (4) dorongan kearah kematangan (*the drive to maturity*), dan (5) masa konsumsi massal yang tinggi (*the age of high mass-consumption*). Ilmu ekonomi berhubungan dengan pengelolaan sumber yang langka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Santrock (2007:282) menyatakan bahwa sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994:86) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki.

Ducan dalam Kaare Svalastoga (1989:37) menyatakan bahwa dalam skala kondisi sosial ekonomi terdapat dua komponen yaitu komponen pendapatan dan komponen pendidikan. Lebih lanjut menurut survei sosial ekonomi nasional tahun 1994 bahwa indikator sosial ekonomi adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan antara lain mengenai keadaan demografi, kesehatan, pendidikan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya dan kesejahteraan rumah tangga. Aspek-aspek sosial ekonomi yang cakupannya, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah tingkat pendidikan, beban tanggungan dan pendapatan yang diperoleh.

a. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam sosial masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan formal (sekolah) dan non-formal (luar sekolah). Pada dasarnya pengertian pendidikan merujuk pada UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (bapak pendidikan

nasional Indonesia) menjelaskan pengertian pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi setiap individu oleh sebab itu tingkat pendidikan memiliki kaitan dengan tingkat pendapatan.

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998:53) bahwa pendidikan formal yaitu pendidikan yang ditempuh seseorang melalui jenjang pendidikan sekolah seperti tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, tamat Sarjana muda, tamat Sarjana. Pendidikan formal adalah salah satu program pemerintah yang dari tahun ke tahun mengalami pembaharuan-pembaharuan, seperti wajib belajar sembilan tahun.

Sedangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Lebih lanjut dalam pasal 18 mengenai pendidikan menengah pada ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Kemudian pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dari uraian diatas, maka tingkat pendidikan dikelompokkan sebagai berikut:

1. tamat SD atau MI dan SMP/ Sederajat : Dasar
2. tamat SMA/SMK atau MA/MAK/ Sederajat : Menengah
3. tamat Diploma/Sarjana : Tinggi

Tingkat Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama pendidikan sekolah (formal) yang telah ditempuh dari lembaga pendidikan sekolah oleh pekerja wanita industri batu bata di Kelurahan Waluyojadi.

b. Tanggungan Keluarga

Menurut Ridwan Halim (1990:12), yang dimaksud dengan tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung. Tanggungan atau beban tanggungan disebut juga rasio tanggungan keluarga adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia tidak produktif (penduduk usia muda dan penduduk usia lanjut) dengan jumlah penduduk usia produktif (Eko Sujatmiko 2014:14). Dalam rasio beban tanggungan, perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif maksudnya adalah penduduk yang dikatakan muda antara umur 0 sampai 14 tahun dengan penduduk yang dikatakan usia lanjut yaitu umur 65 tahun keatas. Sedangkan yang dimaksud penduduk usia produktif disini adalah penduduk dengan kelompok usia antara 15-64 tahun. Besar kecilnya beban tanggungan yang dimiliki dipengaruhi oleh jumlah tanggungan yang dimiliki dalam suatu rumah tangga, karena semakin besar jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin besar pula beban tanggungan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penggolongan tanggungan rumah tangga menurut Ahmadi (2002:231) dibedakan sebagai berikut:

1. besar : apabila jumlah tanggungan 5 orang atau lebih dari 5 orang.
2. kecil : apabila jumlah tanggungan kurang dari 5 orang.

c. Pendapatan Rumah Tangga

Menurut Masri Singarimbun dan D.H Penny (1984:63) Menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan di antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Lebih lanjut menurut Valeri J. Hull dalam Masri Singarimbun (1981:24) menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan merupakan gambaran yang lebih tentang ekonomi masyarakat, pendapatan ekonomi keluarga yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan. Kaslan A. Tohir (1997:75) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang maupun gaji yang diperoleh penduduk dalam suatu periode tertentu.

Menurut Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto (2011: 51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antar berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Jadi, pendapatan tidak hanya berupa uang akan tetapi semua harta kekayaan yang dimiliki suatu keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang telah diterima oleh seseorang dari apa yang telah dikerjakannya, baik itu dalam bentuk benda, bentuk uang maupun dalam bentuk lain sebagai imbalan jasa ataupun yang telah dilakukannya. Menurut Daan Diamara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieters Ever (1985:50) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan sub sistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang

diperoleh melalui pekerjaan tambahan, sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Provinsi Lampung pada Tahun 2017, tingkat pendapatan Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah Rp. 1.908.447 (SK Gubernur Lampung No. G/659/III.05/HK/2016). Sedangkan pringsewu sendiri secara Regional memiliki Upah Minimum Regional (UMR) yang sama dengan Provinsi. Jadi, tingkat pendapatan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu:

1. Tinggi : Apabila pendapatan lebih dari Upah Minimum Regional (UMR)
2. Sedang : Apabila pendapatan sama dengan Upah Minimum Regional (UMR)
3. Rendah : Apabila pendapatan kurang dari Upah Minimum Regional (UMR)

d. Jenis Pekerjaan Sampingan Rumah Tangga

Menurut Sisdiatmo Kusmowidho (1981:200) menyatakan bahwa jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang atau pernah dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Jenis pekerjaan sampingan adalah jenis pekerjaan lain baik yang dimiliki oleh kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga buruh bangunan lainnya yang telah bekerja guna memperoleh penghasilan tambahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ratnasari (2009:2) mengartikan pekerjaan sampingan adalah sebagai aktivitas yang dilakukan diwaktu luang diluar pekerjaan pokok sebagai kegiatan yang disukai dan dapat memberi kepuasan bagi individu yang bersangkutan. Mempunyai aktivitas yang disenangi dapat memberikan kepuasan selain pekerjaan pokok. Pekerjaan sampingan dapat memberikan kesempatan untuk menunjukkan kompetensi

diri, terlibat dalam kegiatan yang berarti dan berinteraksi sosial. Sedangkan menurut Basir (1999:18), menyatakan bahwa:

- a. Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedang jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama.
- b. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama.

Jenis pekerjaan sampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan lain yang dimiliki oleh kepala rumah tangga dan anggota rumah tangga buruh bangunan yang lain selama satu bulan terakhir pada saat penelitian.

e. Kondisi Tempat Tinggal

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan (Adi, 2011:109). Tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga, oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan yang penting dalam hubungannya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Menurut Sumaatmadja (1981:194) menyatakan bahwa:

“secara umum tempat tinggal yang baik harus memenuhi persyaratan sanitasi yang baik, memiliki perlengkapan fasilitas dan pelayanan yang memadai (warung, toko sekolah, balai pengobatan, tempat rekreasi, tempat olah raga dan sebagainya), adanya sarana transportasi, dana man terhadap gangguan keamanan”.

Rumah sebagai kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena rumah sebagai pelindung manusia dari segala macam gangguan seperti hujan, terik matahari, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi kondisi fisik rumah.

Menurut Hamzah dkk (2000:108) bahwa jenis atau tipe kondisi perumahan dapat dibedakan atas:

1. Bangunan permanen
2. Bangunan semi permanen
3. Bangunan non permanen.

Kondisi fisik rumah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh individu maka semakin besar kemungkinan untuk mempunyai rumah dengan kondisi fisik yang baik.

B. Penelitian Sejenis

Dalam penelitian diperlukan referensi tambahan berupa penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian sejenis ini digunakan sebagai panduan dalam menyusun rancangan penelitian. Penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kondisi sosial ekonomi rumah tangga buruh bangunan di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pringsewu Tahun 2009 (Ririn Setyo Rini, 2010, Universitas Lampung)

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa:

- a) Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh rumah tangga bangunan sebagian besar berpendidikan dasar (tamat SD/SMP) sebanyak 229 atau (59,50%), Pendidikan Menengah (tamat SMA) 58 atau (15,06%), tidak tamat SD yaitu 32 atau (8,31 %), tidak sekolah yaitu 2 atau (0,52%), belum sekolah 64 (16,62 %) dan pendidikan tinggi yaitu (0%).
- b) Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh rumah tangga buruh bangunan sebagian besar yaitu 42 atau (67,74%) memiliki jumlah tanggungan rumah

tangga yang besar yaitu lebih dari 4 orang dan 20 atau (32,26%) rumah tangga responden memiliki jumlah tanggungan rumah tangga yang kecil karena kurang dari atau sama dengan 4 orang.

- c) Jenis pekerjaan sampingan yaitu rumah tangga buruh bangunan yaitu sebagai buruh pikul, buruh tani, pedagang dan sebagian besar rumah tangga buruh bangunan tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 93 atau (69,40%).
 - d) Pendapatan rumah tangga buruh bangunan per bulan sebagian besar yaitu 41 atau (66,13%) memiliki pendapatan rumah tangga dibawah rata-rata yaitu kurang dari atau sama dengan Rp. 1.097.000 dan 21 atau (33,87%) rumah tangga memiliki pendapatan diatas rata- rata yaitu lebih dari Rp. 1.097.000.
 - e) Pengeluaran rumah tangga buruh bangunan per bulan sebagian besar yaitu 32 atau (51,61%) memiliki pengeluaran rumah tangga di bawah rata- rata yaitu kurang dari atau sama dengan Rp. 1. 024. 000.
2. Deskripsi tenaga kerja industri kerupuk rafika di Kelurahan Tanjung Harapan Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Selatan Tahun 2012, (Wilada, 2012, Universitas Lampung).
- Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa:
- a) Rata- rata umur pekerja berusia 25 tahun yang termasuk kedalam usia produktif.
 - b) Sebanyak 55% atau 11 responden adalah pekerja laki laki dan sebanyak 45% atau 9 adalah pekerja wanita.
 - c) Rata-rata jarak tempat tinggal pekerja dengan tempat bekerja adalah 4,5 Km, dengan jarak terdekat 1 Km dan jarak terjauh 10 Km.

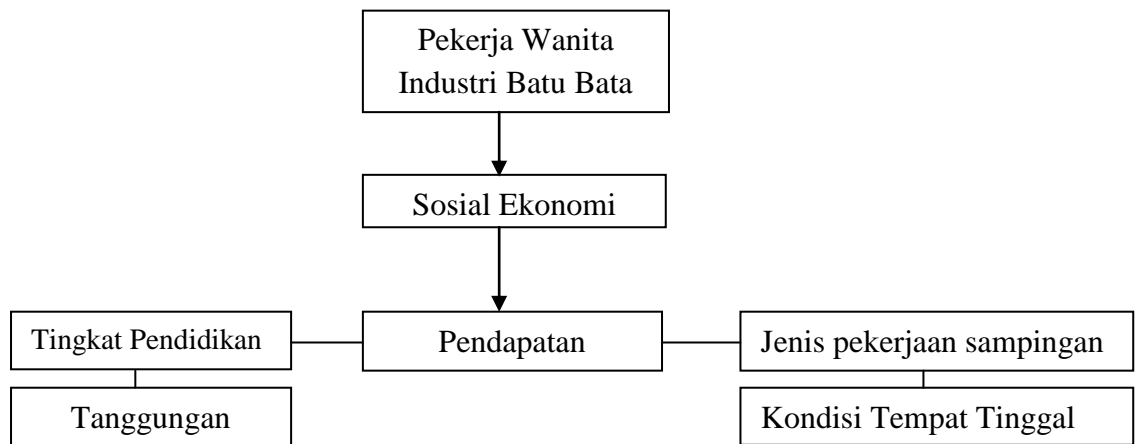
- d) Rata- rata tingkat pendidikan para pekerja yang bekerja di industri kerupuk rafika berpendidikan SMP/ SLTP.
- e) Rata- rata pendapatan pekerja yang bekerja di industri kerupuk rafika adalah Rp. 567.500, 00 perbulan dengan pendapatan tertinggi Rp. 650.000,00 perbulan dan pendapatan terendah adalah Rp. 450.000,00.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah serta tinjauan pustaka yang telah diperoleh, maka berikut ini adalah penjelasan mengenai kerangka pikir penelitian:

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan dimana kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sosial ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari kondisi kebutuhan yang diperlukan untuk sandang, pangan serta papan. Interaksi terhadap lingkungannya juga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat baik sebagian kecil maupun cakupannya yang lebih luas. Untuk mengangkat perekonomiannya seseorang melakukan berbagai hal dalam aktivitas dalam bidang ekonomi. Aktivitas perekonomian dalam hal ini adalah kegiatan industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Industri batu bata di Kelurahan Waluyojati tersebut menyerap tenaga kerja sebagai penopang aktivitas kegiatannya. Tenaga kerja wanita dalam perindustrian tersebut merupakan masyarakat sekitar yang bekerja setiap harinya. Selain itu penelitian ini juga mencoba mencari tahu apakah faktor dominan yang mempengaruhi pekerja wanita bekerja di industri batu bata tersebut. Sebagai bagian dari peningkatan mutu serta kualitas tenaga kerja, tingkat pendidikan pun juga menjadi salah satunya.

Selain pendapatan dan tingkat pendidikan, tanggungan rumah tangga, jenis pekerjaan sampingan dan kondisi tempat tinggal menjadi yang mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi pada pekerja wanita di industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah bagan kerangka pikir penelitian:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sumadi Suryabrata (2000:18) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Jacob Vrendenbregt (1983:34) menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif ini diusahakan untuk memberi suatu uraian yang deskriptif mengenai suatu kolektivitas dengan syarat bahwa representativitas harus terjamin.

Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keadaan serta kondisi sosial ekonomi wanita pekerja batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto 2010:173-174).

Tabel 2. Data Jumlah Populasi Pekerja Industri Batu Bata.

No	Lingkungan	Industri Batu Bata	Pekerja	
			Pria	Wanita
1	Lk 01	75 Industri	82 Pekerja	112 Pekerja
2	Lk 02	68 Industri	71 Pekerja	88 Pekerja
3	Lk 03	83 Industri	130 Pekerja	220 Pekerja
4	Lk 04	78 Industri	91 Pekerja	136 Pekerja
5	Lk 05	74 Industri	80 Pekerja	124 Pekerja
Jumlah		378 Industri	454 Pekerja	680 Pekerja

Sumber : Penelitian 2018

Di Waluyojati terdapat 378 unit industri batu bata dengan pekerja 1134 orang yang terdiri dari 454 orang pekerja laki-laki dan 680 pekerja wanita.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja wanita industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu kabupaten Pringsewu. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sejumlah 680 pekerja wanita.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak, atau dapat diartikan setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Lebih lanjut menurut Suharsimi Arikunto (2010:134) menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dengan jumlah populasi lebih dari 100 maka dalam penelitian ini, akan mengambil 10% sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 orang pekerja wanita industri batu bata.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian.

Berikut ini adalah penjelasan tentang variabel dan definisi operasional variabel.

1. Variabel penelitian

Sumadi Suryabrata (2000:72) menyatakan bahwa Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti. Pendapat lain menyatakan bahwa variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Suharsimi Arikunto 2010: 17).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi wanita pekerja industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan pekerja wanita industri batu bata.
- b. Tanggungan yang dimiliki.
- c. Tingkat Pendapatan.
- d. Jenis pekerjaan sampingan.
- e. Kondisi tempat tinggal.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi 1989:46). Lebih lanjut menurut Masri Singarimbun (1995:46) menyatakan bahwa definisi operasional variabel adalah suatu informasi ilmiah yang sangat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005:126) bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan Pekerja Wanita Industri Batu Bata

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama pendidikan sekolah (formal) yang telah ditempuh dari lembaga pendidikan sekolah oleh pekerja wanita industri batu bata di Kelurahan Waluyojati.

Tingkatan pendidikan formal yang ditempuh dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah kriteria tingkat pendidikan formal pekerja wanita industri batu bata di Kelurahan Waluyojati yang digunakan dalam penelitian ini:

1. dasar : Tamat SD/MI atau SMP/Sederajat
2. sedang : Tamat SMA/SMK/ atau MA/MAK Sederajat
3. tinggi : tamat Diploma/Sarjana.

b. Tanggungan yang Dimiliki

Dalam penelitian ini yang dimaksud jumlah tanggungan adalah jumlah seluruh anggota rumah tangga seperti istri, anak, orangtua, saudara atau keluarga lain yang menempati satu rumah dan masih menjadi tanggung jawab dari kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga tersebut sehari-hari.

Adapun kriteria Jumlah tanggungan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah tanggungan dinyatakan besar apabila jumlah tanggungan orang yang ada dalam rumah tangga tersebut 5 orang atau lebih dari 5 orang.
2. Jumlah tanggungan dinyatakan kecil apabila jumlah tanggungan orang yang ada dalam rumah tangga tersebut kurang dari 5 orang

c. Tingkat Pendapatan

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil yang telah diterima oleh seseorang dari apa yang telah dikerjakannya, baik itu dalam bentuk benda, bentuk uang maupun dalam bentuk lain sebagai imbalan jasa ataupun yang telah dilakukannya.

Jumlah pendapatan total yang diperoleh pekerja wanita industri batu bata dalam jangka waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

Kriteria tingkat pendapatan dinyatakan dalam 3 kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Tinggi : Apabila pendapatan lebih dari Rp. 1.908.447
2. Sedang : Apabila pendapatan sama dengan Rp. 1.908.447
3. Rendah : Apabila pendapatan kurang dari Rp. 1.908.447

d. Jenis Pekerjaan Sampingan

Jenis pekerjaan sampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan lain yang dimiliki oleh wanita pekerja industri batu bata lainnya yang dilakukan selama satu bulan terakhir pada saat penelitian.

e. Kondisi Tempat Tinggal

Tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi bangunan rumah tinggal yang dimiliki wanita pekerja industri batu bata dengan kriteria bangunan sebagai berikut:

1. Bangunan permanen : konstruksinya dari dinding tembok, kerangka beton bertulang, lantai tegel tera atau dapat disamakan dengan itu, atap genteng kodo katausirap langit eternity, semua bahannya mempunyai kwaliteit baik, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi, dan WC, serta mempunyai perlengkapan listrik dan saluran air minum/sumur.

2. Bangunan semi permanen: Konstruksinya dari sebagian tembok , sebagian papan atau seluruhnya dinding papan, kerangka kayu, lantai semen, tegal/biaya, langitan bambu, atap genteng, bangunannya lengkap dengan dapur, kamar mandi, dan WC, dan mempunyai perlengkapan untuk penerangan listrik dan saluran air minum/sumur, serta pelaksanaan pembangunan yang baik.
3. Bangunan non permanen adalah konstruksi darurat dengan dinding bambu, kerangka bambu, lantai semen atau tanah, atap genteng atau daun dan perlengkapan perkakasny seadanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data dengan teknik tertentu agar data yang didapatkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Data yang didapat, diolah menjadi informasi yang dapat dipahami oleh penerima informasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44). Sedangkan menurut Sugiyono (2013:145) observasi adalah teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data primer.

Teknik pengumpulan data ini dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui tentang letak industri, kondisi dan kegiatan pekerja wanita industri batu bata secara langsung serta berbagai sarana dan prasarana yang ada di Desa Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi ini adalah berupa data yang sifatnya primer.

2. Wawancara

Mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan peneliti/ pewawancara adalah dasar dari teknik wawancara (Jacob Vredenberg 1983:88).

Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden menggunakan kuisisioner.

Kuisisioner merupakan alat yang akan digunakan dalam wawancara untuk memperoleh data primer dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, alat lain yang diperlukan dalam proses wawancara seperti buku catatan, recorder dan sebagainya.

Pelaksanaan dari wawancara terstruktur ini adalah dengan mendatangi responden, yaitu pemilik industri satu persatu untuk menjawab daftar pertanyaan. Data yang didapat mengenai Sosial ekonomi, tenaga kerja dan Beban tanggungan pada pekerja industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2012:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari instansi-instansi terkait. Data sekunder antara lain berupa data deskripsi industri di Kecamatan Pringsewu yang terdapat di Dinas Koperasi Perindustriandan Perdagangan Pringsewu, dan data tentang jumlah penduduk, mata pencaharian, peta desa dari Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu serta data-data lainnya yang menunjang dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Jacob Vredembregt (1983:126) menyatakan bahwa setelah dikumpulkan maka tahap berikut ialah mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat diadakan analisa. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989:263).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini akan menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase. Berdasarkan data yang diperoleh, di klasifikasikan dan di persentase kan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai laporan hasil penelitian. Untuk menghitung persentase dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase yang di peroleh

n = nilai yang di peroleh

N = Jumlah responden

100 = Konstanta (Jonathan Sarwono, 2006 :139)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan secara keseluruhan mengenai kondisi sosial ekonomi wanita pekerja industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2018 maka, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh wanita pekerja industri batu bata yaitu, sebagian besar berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 32 (47,10%), SMA/Sederajat sebanyak 14 (20,58%), SD/Sederajat sebanyak 13 (19,11%), dan tidak tamat Sekolah Dasar adalah sebanyak 9 (13,21%).
2. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh wanita pekerja industri batu bata yaitu hampir semua memiliki beban tanggungan ≤ 5 orang sebanyak 61 (89,70%) dan yang memiliki jumlah tanggungan ≥ 5 orang sebanyak 7 (10,30%).
3. Jenis pekerjaan sampingan wanita pekerja industri batu bata yaitu, penjahit dan pembantu rumah tangga masing - masing 2 (2,94%), buruh cuci 4 (5,88%), wirausaha 8 (11,76%), buruh tani 14 (20,60%), dan sebagian besar wanita pekerja industri batu bata tidak memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 38 (55,88 %).
4. Pendapatan wanita pekerja industri bata per bulan yang telah digabungkan dengan penghasilan dari pekerjaan sampingan yaitu, sebanyak 50 (73,52 %)

< Rp. 1.908.447 dan yang memiliki pendapatan \geq Rp. 1.908.447 atau bisa dikatakan sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Pringsewu sebanyak 18 (20,48%).

5. Kondisi tempat tinggal wanita pekerja industri batu bata sebanyak 57 (83,83%) wanita pekerja industri batu bata memiliki tempat tinggal permanen, sebanyak 5 (7,35%) memiliki tempat tinggal semi permanen, dan sisanya memiliki tempat tinggal non permanen sebanyak 6 (8,82%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi wanita pekerja industri batu bata di Kelurahan Waluyojati Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Wanita pekerja industri batu bata yang mempunyai anak masih dalam usia sekolah diharapkan untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang yang lebih tinggi seperti tamat SMA/SMK dan perguruan tinggi karena dengan modal dasar pendidikan yang tinggi setidaknya mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak guna untuk mengangkat status sosial keluarga dimasyarakat.
2. Mengingat jumlah tanggungan wanita pekerja industri batu bata yang terbilang sedikit, hendaknya untuk wanita yang masih termasuk usia subur agar tidak menambah anak lagi karena pendapatan terbilang rendah.
3. Mengingat pendapatan rumah tangga yang masih rendah diharapkan wanita pekerja industri batu bata yang belum memiliki pekerjaan sampingan supaya dapat bekerja sampingan sehingga penghasilan yang diperoleh dapat membantu mengurangi beban perekonomian rumah tangga.

4. Bagi dinas terkait kiranya agar lebih giat dan aktif untuk mengadakan penyuluhan - penyuluhan tentang peningkatan kreatifitas dan mutu buruh industri batu bata kesejahteraan hidup menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Pringsewu Dalam Angka*. Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- Bintarto.1968. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring.
- Daljoeni N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Haryono, Edy. 2011. *Geografi Industri*. Bahan Ajar. Bandar Lampung : FKIP Unila.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta : Bina Aksara.
- Manulang. 1998. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Oktariani, Dwi Endang. 2009. Deskripsi Jenis Pekerjaan, Jumlah Jam kerja dan Tingkat Pendapatan Wanita Buruh Harian Lepas di PTP Nusantara VII Unit Usaha Wayberulu Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2007. *Skripsi*. Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Rini, Ririn Setyo. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Buruh Bangunan Di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2009. *Skripsi*. Bandar Lampung. FKIP Unila.
- Singarimbun, Masri dan D. H. Penny. 1984. *Penduduk dan Kemiskinan*. Jakarta. Bhatara Karya Aksara. Jakarta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujatmiko, Eko. 2014 *Kamus IPS*. Aksara Sinergi Media : Surakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Gografi Pembangunan*. Jakarta: P2LPTK.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta. Bina Aksara
- Usman, Husaini dan Punomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Vredendregt, Jacob. 1983. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Jakarta.
- Yayuk Yulianti dan Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Laper Pustaka Utama. Yogyakarta